

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Dan Masalah

1. Latar Belakang

Perhatian khusus diberikan pada kualitas sumber daya manusia dalam era pembangunan dizaman ini. Sumber daya manusia ini harus dikembangkan untuk menjadi sarana pembangunan sebagai pemikir, perencana, penggerak, pelaksana, dan pendukung pembangunan. Pendidikan nasional ditugaskan untuk mengembangkan manusia Indonesia, bukan hanya sebagai tujuan dari pembangunan, tetapi sekaligus sebagai sarana yang memegang kunci sukses atau gagalnya pembangunan itu sendiri. Generasi muda yang sedang menjalani proses perkembangan dengan belajar di institusi pendidikan mempersiapkan diri untuk kelak berpartisipasi dalam usaha-usaha pembangunan sebagai tenaga kerja yang tidak bekerja asal kerja, tetapi memegang suatu jabatan yang bermakna bagi pembangunan dan sekaligus mengandung potensi untuk mengembangkan dan memperkaya dirinya sendiri.

Pemilihan pekerjaan yang diharapkan seseorang tidak dapat terlepas dari serangkaian pendidikan yang harus diselesaikan dalam rangka mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan. Sekolah sebagai lembaga

pendidikan memiliki kewajiban untuk memenuhi tuntutan bidang pekerjaan tersebut melalui pemberian bekal keterampilan, wawasan, dan bimbingan yang berkaitan dengan dunia kerja (Winkel:1999).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal, nonformal, maupun informal, dengan berbagai jenjang, mulai pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anak Indonesia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara formal. Jenjang ini merupakan tahap yang strategis dan kritis bagi perkembangan dan masa depan anak Indonesia. Pada jenjang ini anak Indonesia berada pada pintu gerbang untuk memasuki dunia pendidikan tinggi yang merupakan wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambakannya. Pada tahap ini pula anak Indonesia bersiap untuk memasuki dunia kerja yang penuh tantangan dan kompetisi. Siswa SMA dalam fase perkembangannya termasuk dalam kelompok remaja akhir, yaitu berusia 16-18 tahun, pada usia tersebut remaja telah menaruh minat dalam banyak hal, termasuk diantaranya minat pada pendidikan dan

minat pada pekerjaan. Remaja juga memiliki tugas perkembangan yang harus dilalui diusia remaja, salah satunya adalah memilih serta mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan.

Ketika berada diusia remaja individu mulai merumuskan ide mengenai pekerjaan yang sesuai dan mulai mengembangkan konsepsi diri mengenai pekerjaan yang berimplikasi terhadap keputusan tentang pilihan studi lanjutan. Remaja mulai mengenal dan menerima hal-hal yang diperlukan untuk membuat keputusan karir dan memperoleh keputusan lain yang relevan. Remaja mulai menyadari minat dan bakatnya dan bagaimana bakat dan minat itu nantinya berhubungan dengan kesempatan kerja. Remaja juga mulai mampu mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang ada sehubungan dengan bakat dan minat ini serta mengikuti pelatihan untuk mengembangkan dan meningkatkan bakat dan minat mereka agar lebih optimal saat bekerja nanti. Memiliki perencanaan untuk pemilihan karirnya dan mempersiapkan diri dalam masa transisi dari sekolah ke dunia kerja sangatlah penting dan dapat dikembangkan sedini mungkin. Sayangnya kebanyakan peserta didik tidak memiliki persiapan dan perencanaan sebelum memutuskan pilihan karir mana yang diinginkan.

Perencanaan pilihan karir merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Menanggapi tantangan kehidupan masa depan dan relevansi pendidikan formal dengan tuntutan dunia kerja, maka siswa perlu dibantu untuk mengenal bakat, minat dan kemampuannya serta memahami rencana pilihan karir yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Semakin terdapat kecocokan antara diri dan tuntutan tugas, jabatan atau pekerjaan yang dilakukan, semakin dekat kecenderungan seseorang akan berhasil dan menemukan kepuasan dalam tugasnya (Dahlan, 2010:2).

Keputusan karier bagi masa depan akan terwujud apabila mereka mampu menyesuaikan diri antara potensi-potensi yang dimilikinya dengan kesempatan yang tersedia (Sukardi:1989).

Mengingat betapa pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, maka sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depan yang lebih cerah, dengan cara memberikan pendidikan dan bimbingan karir yang berkelanjutan.

Hal ini, menurut Crites dalam Dahlan (2010:2) disebabkan karena (1) individu mempunyai banyak potensi dan membuat banyak pilihan tetapi ia tidak dapat memilih satu sebagai tujuannya, (2) individu tidak dapat mengambil keputusan, ia tidak bisa memilih satu pun dari alternatif-alternatif yang mungkin baginya, dan (3) individu yang tidak berminat, ia telah memilih satu pekerjaan tetapi ia bimbang akan pilihannya itu karena tidak didukung oleh pola minat yang memadai. Maka dari itu diperlukannya sebuah perencanaan karier yang matang bagi setiap siswa sebagai sebuah antisipasi atau jalan untuk pemilihan karier yang sesuai.

IEKAD sebagai media dan sekaligus lembaran kerja konseli dan intervensinya yang jelas dan terarah memungkinkan siswa melakukan pengadministrasian diri, menyekor diri, dan mengadministrasikan diri terhadap potensi-potensi dirinya. Dengan sifat semacam ini IEKAD

mungkin dapat membantu tugas-tugas tertentu dari guru pembimbing. Dengan kata lain, pelayanan bimbingan karir dengan menggunakan IEKAD akan menyediakan informasi karir dengan segera, mudah, dan melibatkan diri siswa dalam mengidentifikasi potensi dirinya.

Penggunaan IEKAD sebagai media bimbingan kelompok dan sekaligus sebagai lembaran kerja konseli merupakan suatu keuntungan dari segi efisiensi. Selain berbagai keunggulan dalam hal keefektifan penggunaannya, IEKAD juga mempunyai beberapa keunggulan dari segi praktis, khususnya dari segi ekonomis dan efisiensi waktu. Dari ekonomi diakui bahwa biaya yang diperlukan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok menggunakan model hasil pengembangan ini relatif murah apabila dibandingkan dengan pelayanan bantuan melalui pengetesan psikologis, lebih-lebih jika memakai jasa pihak lain. Dari segi waktu diketahui bahwa model bimbingan kelompok yang sedang dikembangkan ini adalah sederhana dan mudah dilakukan serta dapat diterapkan kepada banyak konseli dalam waktu yang bersamaan khususnya pada tahap eksplorasi karir. Hasil assesmen diri dan lingkungan segera dapat diketahui oleh konseli. Dengan demikian kebutuhan waktu yang harus disediakan oleh konseli untuk sampai kepada tujuan konseling yang dikehendakinya relatif singkat. Hasil pengamatan selama proses bimbingan berlangsung tercatat bahwa total waktu yang diperlukan oleh setiap siswa (secara rerata) untuk mengerjakan tugas – tugas yang harus dijalaniya sekitar 150-180 menit. Dengan kata lain,

dalam waktu yang relatif singkat konseli telah mendapatkan bantuan yang efektif untuk menemukan pilihan jabatan yang mantap. (Dahlan, 2010;19).

Remaja membutuhkan bimbingan dari guru, konselor, orangtua, atau orang dewasa lainnya dalam merencanakan masa depan yang sesuai dengan bakat, minat, atau kemampuan yang dimilikinya untuk memenuhi tugas perkembangan memilih serta mempersiapkan diri ke arah suatu pekerjaan. Dengan adanya layanan bimbingan, peserta didik akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mencapai kehidupan masa depan yang sukses dan bahagia, sebab upaya mengantarkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya membutuhkan peran dari berbagai pihak, guru saja tidak cukup. Adanya pemanfaatan kegiatan bimbingan akan mendorong peserta didik mengenal diri dan lingkungan, mengembangkan diri dan sikap positif, mengembangkan arah karir dan masa depan. Alasan mengapa siswa di sekolah menengah membutuhkan pelayanan bimbingan, adalah karena mereka membutuhkan bimbingan dalam cara belajar karena ternyata banyak teknik studi yang tidak dikuasai; bimbingan mengenai karir untuk mengenal pendidikan lanjutan dan dunia kerja karena kebanyakan mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesempatan kerja yang terdapat dipasaran kerja dan mengenai kesempatan pendidikan/pelatihan tambahan untuk memperbesar peluang memasuki lapangan kerja tertentu dalam era ekonomi informasi dewasa ini; bimbingan sosial untuk memahami proses transformasi sosio-kultural yang sedang berlangsung dalam masyarakat. Sesuai dengan makna pelayanan bimbingan sebagai upaya menopang perkembangan siswa yang optimal,

pelayanan bimbingan harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia.

Prayitno (2003;90) menjelaskan bahwa:

Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dengan cara tatap muka agar seseorang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang bermartabat dan bercakap serta berilmu ini dapat dikembangkan melalui kegiatan sekolah yaitu kegiatan kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler, disamping itu bimbingan konseling juga ikut andil didalamnya, yakni membimbing siswa sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan yang positif.

Di sini, tentunya peran guru pembimbing atau konselor sangat besar untuk membantu siswa dalam memahami rencana pilihan karirnya. Pemahaman

karir siswa dapat dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Dari uraian diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karier Arah Diri) Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Memahami Rencana Pilihan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar T.A 2013/2014”.

2. Identifikasi Masalah

1. Terdapat siswa yang belum bisa memahami arah kecenderungan potensi dirinya
2. Terdapat siswa bingung memilih jurusan diperguruan tinggi, sehingga akhirnya mengikuti teman dalam memilih jurusan yang tentunya berpengaruh terhadap pilihan karir mereka
3. Terdapat siswa yang bingung akan melanjutkan kemana setelah lulus sekolah nanti (bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi)
4. Terdapat siswa yang memilih jurusan/karir karena orangtuanya
5. Terdapat siswa yang belum bisa mengidentifikasi karirnya
6. Banyak siswa yang belum memiliki informasi karir.

3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan ini, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya mengkaji penggunaan IEKAD dalam layanan bimbingan kelompok untuk memahami rencana pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2013/2014.

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman rencana pilihan karir siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan IEKAD dalam bimbingan kelompok?
2. Apakah ada perbedaan pemahaman rencana pilihan karir antara jurusan IPA dan IPS?

5. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dan diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk membantu siswa memahami rencana karirnya dengan menggunakan IEKAD dalam bimbingan kelompok.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara umum terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Kegunaan secara teoritis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam membantu siswa memahami rencana pilihan karirnya melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok.

b. Kegunaan secara praktis,

1. Siswa dapat mengarahkan karirnya melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok,

2. Dapat menambah pengetahuan guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah terkait dengan mengarahkan karir siswa-siswa,
3. Dapat dijadikan bahan masukan guru pembimbing dalam memberikan layanan yang tepat terhadap siswa-siswa yang perlu mendapatkan pengarahan dalam menentukan karirnya.

3. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Ruang lingkup objek penelitian adalah penggunaan IEKAD dalam layanan bimbingan kelompok dalam memahami rencana pilihan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2013/2014
- b. Ruang lingkup subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Tumijajar
- c. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Tumijajar
- d. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun ajaran 2013/2014.

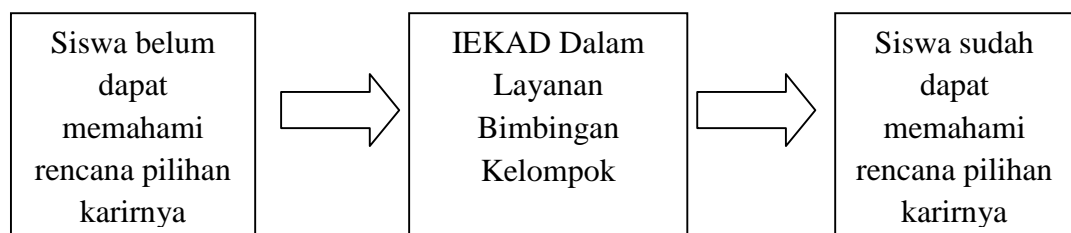
B. Kerangka Pikir

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai pengetahuan tentang karir dari narasumber (guru pembimbing, guru kelas, maupun teman sebaya). Pengetahuan yang dimaksudkan itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang tujuan karir mereka dan membicarakannya, mengembangkan nilai-nilai

tentang karir tersebut, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk memahami pilihan karir yang dapat dibahas didalam kelompok.

Dengan demikian, selain dapat membuahkan hubungan yang baik diantara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan dapat diungkapkan didalam kelompok. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Gadza (Prayitno 1994:309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.

Kerangka pemikiran dalam penelitian dapat terlihat pada gambar dibawah ini, yang menyatakan siswa belum dapat memahami rencana pilihan karir yang kemudian akan diberikan perlakuan yaitu IEKAD dalam layanan bimbingan kelompok, dan diharapkan dapat memahami rencana pilihan



Bagan 1. Kerangka Pikir penelitian

Berdasarkan kerangka pikir diatas dapat terlihat bahwa awalnya siswa belum dapat memahami rencana pilihan karirnya karena berbagai alasan. Sehingga, perlu dilakukan perlakuan melalui IEKAD dalam layanan

bimbingan kelompok. Hal ini dikarenakan siswa masih dalam tahap perkembangan kepribadian dan sosial, dalam perkembangan sosial siswa lebih memiliki kepercayaan pada teman sebayanya. Selain itu pula layanan bimbingan kelompok dapat membantu remaja dalam menjalankan salah satu tugas perkembangannya, yaitu mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan memahami rencana pilihan karir mereka baik secara individual atau kelompok.

C. HIPOTESIS

Setelah peneliti mendalami permasalahan penelitian dan telah merumuskan masalah tersebut melalui kerangka pikir maka diperlukannya suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji hal inilah yang disebut dengan hipotesis.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 :

Ha : Terdapat peningkatan pemahaman rencana pilihan karir siswa yang signifikan setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok menggunakan *IEKAD*.

Ho : Tidak terdapat peningkatan pemahaman rencana pilihan karir siswa yang signifikan setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok menggunakan *IEKAD*.

Hipotesis 2 :

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman rencana pilihan karir pada siswa jurusan IPA dan IPS setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok menggunakan *IEKAD*.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman rencana pilihan karir pada siswa jurusan IPA dan IPS setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok menggunakan *IEKAD*.